

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Nilai – Nilai Pendidikan Akhlaq Dalam Kitab Akhlaq Lil Banin

Di dalam kehidupan, seseorang tidak akan pernah lepas dari yang namanya akhlaq. Akhlaq sangatlah penting bagi semua insan yang hidup dimuka bumi ini. Tanpa adanya akhlaq, kehidupan di dunia dapat dipastikan akan berantakan, tidak beraturan, dan saling bertabrakan satu sama lain. Begitupun sebaliknya, dengan adanya akhlaq dalam kehidupan maka hidup kita akan semakin terarah, nyaman, hingga tentram. Dengan demikian, akhlaq memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Seperti kehidupan bermasyarakat, berkeluarga, maupun dalam suatu Negara. Sama halnya dengan pendidikan akhlaq itu sendiri. Tanpa adanya pendidikan akhlaq, pendidikan akan terasa kurang. Mengutamakan pendidikan umum seperti Matematika, IPA, dsb tanpa mengesampingkan pendidikan akhlaq merupakan hal yang kurang sempurna dalam dunia pendidikan. Tetapi, lain halnya dengan lembaga-lembaga pendidikan yang mempelajari pendidikan umum namun juga mengesampingkan pendidikan akhlaq sebagai bekal untuk para peserta didiknya.

Seperti halnya dalam kehidupan sehari-hari seorang santri, dari bangun tidur sampai tidur lagi selama 24 jam mereka tidak pernah lepas dari yang namanya akhlaq, baik akhlaq kepada teman-teman mereka maupun dengan para ustadz atau ustadzah mereka. Dalam interaksinya, seorang santri tidak bisa sembarangan ataupun seenaknya berinteraksi dengan teman

mereka terutama kepada ustadz atau ustadzah mereka. Karena, di dalam pondok pesantren sudah dipastikan memiliki berbagai aturan yang bermacam-macam dengan tujuan agar didalam keseharian mereka, seorang santri dapat bersikap tertib, sopan, berakhlaq yang mulia serta menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Syekh Ciliwulung sudah dari dulu lebih mengedepankan akhlaq para santri dengan merujuk pada kitab Akhlaq Lil Banin, selain menjelaskan tentang betapa pentingnya akhlaq dalam kehidupan, didalamnya kita juga dapat mengambil nilai-nilai dari sebuah pendidikan akhlaq.

Adapun nilai-nilai pendidikan akhlaq yang terdapat dalam kitab akhlaq Lil Banin yaitu :

1. Akhlaq santri terhadap Tuhannya

Dalam kitab akhlaq Lil Banin, salah satu nilai pendidikan akhlaq yang terkandung yaitu akhlaq santri terhadap Tuhannya, diantaranya yaitu wajib bagi seorang santri untuk mengagungkan Tuhannya, mencintai-Nya, dan juga mensyukuri nikmat-Nya. Karena Tuhanmu-lah yang telah menciptakanmu dengan sebaik-baiknya.

2. Akhlaq santri terhadap Rosulnya

Kemudian, nilai pendidikan akhlaq dalam kitab akhlaq Lil Banin yang selanjutnya yaitu akhlaq santri terhadap Rosulnya, diantaranya yaitu wajib bagi santri mengagungkan Rosulnya sebagaimana ia mengagungkan Tuhannya, memenuhi hatinya dengan kecintaan pada Rosulnya. Karena dengan adanya Rosul Allah-lah kita dapat

mengenali Tuhan kita, dan mengajarkan Agama Islam kepada kita dengan sebaik-baiknya.

3. Akhlaq santri terhadap ustadznya

Selanjutnya nilai pendidikan akhlaq yang terkandung dalam kitab akhlaq lil banin yaitu, akhlaq santri terhadap ustadznya, diantaranya sebagai berikut wajib bagi seorang santri untuk menghormati ustadznya sebagaimana ia menghormati kedua orang tuanya, dan wajib pula bagi mereka untuk bersikap sopan santun kepada ustadznya. Karena bagaimanapun juga ustadzmu telah bersusah payah dalam mengajarkan serta membimbing para santrinya tersebut.

4. Akhlaq santri terhadap Orang Tuanya

Nilai pendidikan akhlaq yang terkandung dalam kitab akhlaq lil banin yang berikutnya yaitu akhlaq snatri terhadap orang tuanya, diantaranya yaitu wajib bagi seorang santri untuk mematuhi perintah-perintah kedua orang tuanya dengan penuh kecintaan dan penghormatan kepada beliau. Kemudian, apabila santri tersebut sedang berada dihadapan kedua orang tiaya, maka hendaklah mereka selalu tersenyum kepadanya dan menjabat tangannya. Berbicara dengan menggunakan bahasa dan tutur kata yang baik, serta mendo'akan kesehatan dan juga keselamatan untuk beliau.

5. Akhlaq santri terhadap temannya

Dalam kitab akhlaq lil banin, nilai pendidikan akhlaq yang selanjutnya yaitu akhlaq santri terhadap temannya, yang

diantaranya sebagai berikut seorang santri haruslah menjauhi yang namanya permusuhan hubungan dan pertengkaran serta berteriak yang tidak pantas kepada temannya. Apabila seorang santri ingin dicintai oleh teman-temannya, maka janganlah bagi seorang santri untuk bersikap kikir padanya ketika mereka ingin meminjam sesuatu sebaliknya apabila seorang santri ingin meminjam sesuatu kepada temannya maka haruslah barang tersebut di jaga dan di pelhara seperti halnya barang miliknya sendiri. Kemudian, janganlah sekali-kali seorang santri mengganggu temannya yang sedang duduk dengan menyembunyian peralatannya, karena hal itu sangatlah tidak disukai oleh seorang teman.

6. Akhlaq santri terhadap orang yang lebih besar darinya

Nilai pendidikan akhlaq yang terkandung dalam kitab akhlaq lil banin yang selanjutnya yaitu akhlaq santri terhadap yang lebih besar darinya, diantaranya yaitu seorang santri haruslah bersikap sopan dan menghormati orang yang lebih besar darinya baik yang laki-laki maupun perempuan. Mengikuti nasehat mereka apabila mereka sedang menegur akan kesalahanmu.

7. Akhlaq santri terhadap orang yang lebih kecil darinya

Dan nilai pendidikan akhlaq dalam kitab akhlaq lil banin yang selanjutnya yaitu akhlaq santri terhadap orang yang lebih kecil darinya, diantaranya yaitu seorang santri haruslah mengasihi kepada orang yang lebih kecil darinya. apabila orang yang lebih kecil darinya berbuat kesalahan, maka nasehatilah dengan penuh

kelemah lembutan, dan janganlah sekali-kali bertengkar dengannya.

Berikut yang telah di jelaskan dalam hasil wawancara bersama ustadz Ta'aludin selaku pengajar dari kitab Akhlaq Lil Banin di Pondok pesantren Daarul Hikmah Syekh Ciliwulung ini, berikut hasil wawancaranya :

“Pondok Pesantren Daarul Hikmah Syekh Ciliwulung menerapkan pembelajaran akhlaq dari kitab Akhlaq Lil Banin ini sudah lama sekali. Adapun nilai-nilai Pendidikan Akhlaq yang terdapat dalam kitab Akhlaq Lil Banin diantaranya, yaitu akhlaq terhadap gurunya, akhlaq terhadap orang yang lebih tua, akhlaq terhadap orang yang lebih besar, akhlaq terhadap orang yang lebih kecil darinya. Dalam kitab akhlaq lil Banin sudah di jelaskan didalamnya tentang bagaimana cara mereka berperilaku sopan. Contoh, misalnya seperti perilaku-prilaku dalam keseharian mereka seharusnya bagaimana, misalnya dalam hal terkecil yaitu seperti tatacara makan yang baik, selain itu apabila santriwan dan santriwati sedang berada di rumah apa yang semestinya harus mereka lakukan, begitupun ketika mereka berada di Pondok Pesantren, ketika mereka berada di sekolah dan di madrasah apa yang semestinya harus mereka lakukan. Selain itu, di dalam kitab akhlaq Lil Banin mereka benar-benar di ajarkan untuk bersikap rapih dalam kehidupan mereka.”¹

Begitupun penjelasan yang telah dipaparkan oleh Lurah Pondok yaitu ustadz Mustanjib, berikut hasil wawancaranya :

“Adapun nilai-nilai pendidikan akhlaq yang terdapat dalam kitab Akhlaq Lil Banin diantaranya yaitu akhlaq kepada Allah dan Rasulullah terutama dalam mengenali Allah dan Rasul-Nya agar kita tersadar bahwa segala sesuatu apapun itu diciptakan oleh Allah. Selanjutnya setelah mengenal Allah, kita di tuntut untuk berakhlaq baik kepada orang tua, guru, sesama teman, dan juga saudara-saudara lainnya baik yang lebih besar maupun yang lebih kecil. Contohnya seperti berbakti pada orang tua dan guru, menghormati orang tua, guru, dan yang lebih besar, saling mengayomi kepada yang lebih kecil, dsb. Sehingga menghasilkan Mahabbah atau saling mencintai

¹ Ta'aludin, (Ustadz Pondok Pesantren Daarul Hikmah Syekh Ciliwulung), wawancara pribadi tanggal 22 Juli 2020

dari mulai mengenal Allah hingga saling bersosialisasi antar sesama manusia.”²

Dan juga seperti dalam hasil observasi berikut :

“Ketika salah satu santri sedang mendapati kesusahan, maka temannya bergegas menolong santri yang sedang berada dalam kesusahan tersebut, selain itu seluruh santri bergotong royong membersihkan lingkungan pondok dengan penuh semangat dan bergembira. Kemudian dalam berbicara pun mereka sangat berhati-hati, seperti menghindari perbuatan untuk tidak berbicara kotor, maupun berbohong. Lalu ketika mereka berada di dalam kelas ataupun telah memasuki jam pelajaran mereka terlihat tampak hening dan memperhatikan ustadz dan ustadzah mereka yang sedang menjelaskan pelajaran tersebut. Tidak ada satupun santri yang berani mengeluarkan suaranya ketika ustadz ataupun ustadzah mereka sedang berbicara.”³

B. Akhlaq Santri Terhadap Ustadznya di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Syekh Ciliwulung

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, akhlaq santri di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Syekh Ciliwulung, baik santriwan dan santriwati keduanya memiliki akhlaq yang sangat baik. Prilaku santri juga sangat santun, baik terhadap ustadznya maupun terhadap ustadzahnya, Hal ini sesuai dengan yang peneliti lihat, diantaranya sebagai berikut :

² M. Mustanjib (Lurah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Syekh Ciliwulung), wawancara pribadi tanggal 14 Juli 2020

³ Hasil observasi pada tanggal 19 Juli 2020 di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Syekh Ciliwulung

1. ketika peneliti sedang melakukan pengamatan di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Syekh Ciliwulung, peneliti melihat salah seorang santri sedang di ajak berbicara oleh ustadznya kemudian santri itu tidak sedikit pun memotong pembicaraan ustadznya, dan tidak berani berbicara sebelum ustadz tersebut memberikan izin padanya.
2. Meskipun terkadang masih ditemukan beberapa santri baru yang belum menerapkan akhlaq yang baik seperti apa. Namun seiring berjalannya waktu, mereka pun akhirnya dapat terbiasa untuk melakukan akhlaq yang baik.

Seperti halnya yang di paparkan oleh seorang santri dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah seorang santri tersebut yang bernama Muhammad Abduh, berikut hasil wawancaranya :

“Pertama kali masuk pesantren saya itu sikapnya masih suka cuek, kurang betah, dan belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan pondok pesantren. Selain itu, terkadang saya juga masih suka bermain dengan teman-teman saya yang sama-sama santri baru seperti saya. Pokonya sikap saya dulu itu seperti anak-anak biasa saja lah yang sering main. Namun, setelah beberapa lama mengaji kitab akhlaq disini, dan mondok disini Alhamdulillah, saya mulai memahami tentang akhlaq yang baik seperti apa dan bagaimana caranya.”⁴

Kemudian, begitupun yang dipaparkan oleh seorang santriwati yang bernama Nadya Nailatul Iza, berikut hasil wawancaranya :

“Pertama kali saya masuk pesantren itu takut ka, takut gurunya galak, terus gak punya teman. Pokoknya saya takut sekali ka. Sikap saya pun dulunya deg-degan, takut apa yang saya lakuin itu ternyata salah. Tapi setelah saya mempelajari kitab akhlaq, dan mendapat penjelasan dari ustadzah dan ustadz tentang akhlaq yang baik seperti apa, saat itu pula

⁴ Muhammad Abduh, (Santriwan Pondok Pesantren Daarul Hikmah Syekh Ciliwuung), wawancara prdibadi tanggal 26 Juli 2020

saya merasa benar-benar baru tau ternyata akhlaq itu seperti ini ya, ternyata akhlaq itu harus begini ya. Dan Alhamdulillah ka sedikit demi sedikit saya jadi paham ka. Setelah itu, saya pun tidak merasa deg-degan lagi untuk melakukan sesuatu, lebih tepatnya saya jadi bisa lebih berhati-hati dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.”⁵

Hal ini diperkuat oleh observasi sebagai berikut :

“Ketika mereka sedang di panggil oleh ustadznya, dengan sigap mereka langsung menghampiri ustadznya tersebut dan mendengarkan perintah ustadznya dengan baik, kemudian segera melakukan perintah ustadz tersebut. Dan adapula ketika mereka di beri tugas oleh ustadzahnya untuk mengisi kegiatan-kegiatan dengan lomba ataupun diluar kegiatan sekolah lainnya, mereka benar-benar sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan tersebut tanpa menampakkan raut wajah kesal ataupun tidak senang.”⁶

Selanjutnya, hal ini di perkuat pula oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu ustadz di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Syekh Ciliwulung yang bernama Ustadz Ta’aludin, berikut hasil wawancaranya :

“Alhamdulillah teh, akhlaq santri Daarul Hikmah ini dikenalnya juga sangatlah baik, terutama dalam pandangan orang tua para santri. Bukan hanya itu teh, seperti misalnya saya sedang berjalan dan posisi anak santri sedang bermain bola, ketika saya sedang berjalan ingin melewati mereka dan saat itu pula seketika mereka berhenti dan segera menghampiri saya kemudian bersalaman, bahkan pernah suatu ketika mereka sednag bermain bola, kemudian saya pandang terus santri tersebut, seketika mereka langsung diam dan menunduk seolah mereka suadh paham bahwa waktu bermain mereka itu sudah paham . Dan selain itu, Alhamdulillah anak-anak santri disini sami’na wa atho’nanya juga di amalkan, seperti ketika saya menasehati mereka “jangan seperti itu ya, itu gak baik.” Dan di hari-hari berikutnya,

⁵ Nadya Nailatul Iza, (Santriwati Pondok Pesantren Daarul Hikmah Sywkh Ciliwulung), wawancara pribadi pada tanggal 26 Juli 2020

⁶ Hasil observasi pada tanggal 31 Juli 2020 di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Syekh Ciliwulung

alhamdulillah saya tidak lagi melihat mereka berbuat yang saya larang itu.”⁷

C. Implementasi Pendidikan Akhlaq Dalam Kitab Akhlaq Lil Banin di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Syekh Ciliwulung

1. Akhlaq santri terhadap ustadz/ustadzahnya ketika berada di dalam kelas

a. Ketika masuk ke dalam kelas

Santri harus lebih dulu hadir sebelum ustadz atau ustadzah masuk ke dalam kelas, kemudian saat memasuki kelas santri juga di anjurkan mengucapkan salam terlebih dahulu walaupun ustadz atau ustadzahnya belum hadir. Serta segera menduduki tempat duduknya masing-masing dengan rapih tanpa harus mengubah posisi meja ataupun tempat duduk tanpa seizin ustadz atau ustadzah. Dan dalam hal ini, santri juga tidak boleh terlambat masuk ke dalam kelas kecuali apabila tersebut telah mendapat izin dari ustadz maupun ustadzahnya.

b. Memulai pelajaran dengan berdo'a

Sebelum pelajaran di mulai, santri diwajibkan berdo'a terlebih dahulu. Kemudian mengucapkan salam. Dan mengikuti pelajaran dengan baik dan serius.

c. Wajib mengikuti pelajaran di sekolah ataupun madrasah

⁷ Ta'aludin, (Ustadz Pondok Pesantren Daarul Hikmah Syekh Ciliwulung), wawancara pribadi pada tanggal 22 Juli 2020

Apabila di temukan seorang santri yang tidak mengikuti pelajaran di sekolah, maka santri tersebut akan mendapat teguran serta adapula yang mendapatkan sanksi dari ustadznya.

- d. Tidak bercanda maupun berbicara ketika pelajaran berlangsung.

Ketika pelajaran berlangsung, santri tidak boleh bercanda dengan temannya maupun berbicara dengan temannya ketika ustadz atau ustadzah sedang menjelaskan di dalam kelas. Dalam hal ini, santri di ajarkan agar dapat lebih menghargai seorang guru tetapi juga untuk dapat lebih menghargai sebuah ilmu.

- e. Tidak boleh menjawab pertanyaan ustadz atau ustadzah sebelum beliau mengizinkan santri tersebut untuk menjawabnya.

Apabila salah seorang temannya sedang mendapat pertanyaan dari ustadz atau ustadzahnya, maka teman-temannya lain tidak boleh menjawab pertanyaan tersebut atau bahkan membisikkan jawaban kepada temannya kecuali apabila temannya tersebut mendapat izin dari ustadz atau ustadzahnya.

- f. Tidak di anjurkan untuk tidur di dalam kelas

Seringkali santriwan maupun santriwati apabila pelajaran berlangsung terkadang ada beberapa santri yang tertidur. Ketika hal ini terjadi, teman sebangkunya wajib membangunkan temannya yang sedang tertidur tersebut kemudian ustadz atau ustadzahnya memberi perintah untuk mencuci mukanya di kamar mandi terlebih dahulu.

- g. Apabila ingin bertanya, santri wajib mengangkat tangannya terlebih dahulu

Ketika seorang ustadz maupun ustadzah membuka sesi pertanyaan, maka santri haruslah mengangkat tangannya terlebih dahulu hingga ustadz ataupun ustadzahnya memberikan dia kesempatan untuk bertanya. Karena apabila santri tidak mengangkat tangannya terlebih dahulu kemudian langsung memberikan pertanyaan tanpa ustadz maupun ustadzahnya memberi izin, maka hal itu sangatlah tidak sopan.

- h. Santri harus memelihara peralatan sekolah

Seorang santri sudah seharusnya menjaga sekaligus memelihara peralatan sekolah miliknya agar tidak hilang. Dalam hal ini, sagar seorang santri dapat menghindari perbuatan mengghosob, karena perbuatan mengghosob merupakan perbuatan tercela. Untuk mengantisipasi hal ini terjadi, masing-masing santri di anjurkan untuk memiliki peralatan sekolahnya. Apabila terdapat santri yang tidak memiliki peralatan sekolah tersebut, maka mereka harus meminjam kepada temannya dan temannya pun harus meminjamkan peralatan sekolah tersebut guna agar tidak terjadinya pengghosoban.

- i. Harus berpakaian yang rapih

Seorang santri diwajibkan untuk berpakaian yang rapih, dan tidak boleh asal. Bagi santri putri, mereka harus mengenakan hijab hingga menutupi dadanya dan tidak boleh di selempangkan hingga dadanya terlihat.

Kemudian untuk santri putra, mereka wajib mengenakan peci mereka baik ketika memasuki kelas maupun keluar kelas.

j. Keluar kelas dengan sopan

Ketika pelajaran di madrasah sudah selesai, santri diharuskan untuk keluar kelas dengan sopan dan rapih, tidak berteriak teriak maupun bercanda dorong-dorongan dengan teman-temannya. Karena apabila terdapat seorang santri yang bersikap seperti itu, maka itu sangatlah tidak sopan terutama ketika seorang santri ingin bersalaman dengan ustadz ataupun ustadzah

Penjelasan diatas di perkuat oleh hasil wawancara bersama ustadzah Rumsanah, berikut hasil wawancaranya :

“Biasanya santri kalau sudah waktunya sekolah atau madrasah, mereka segera bergegas menuju kelas. Adapun untuk santri yang terlambat, biasanya kita dari pihak ustadz maupun ustadzah memperingatkan mereka dengan memberi nasehat-nasehat terlebih dahulu, dan adapula yang diberi sanksi berupa hukuman seperti di suruh untuk menghafal. Kemudian ketika pelajaran sudah berlangsung, mereka cukup tenang dan sangat menyimak ketika ustadz ataupun ustadzahnya sedang menjelaskan pelajaran. Dan apabila terdapat santri yang tertidur, biasanya kita para ustadz maupun ustadzah meminta teman sebangkunya untuk membangunkan temannya yang sedang tidur tersebut. Selain itu, anak santri juga di minta untuk membawa peralatan sekolahnya dengan lengkap, apabila mereka tidak punya, biasanya mereka di minta untuk membeli peralatan sekolah terlebih dahulu di koperasi sekolah atau meminjam kepadanya temannya.”⁸

Begitupun dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh salah satu santri pondok pesantren Daarul Hikmah Syekh Ciliwulung yang bernama Siti Sar'iah, berikut hasil wawancaranya :

⁸ Rumsanah, (Ustadzah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Syekh Ciliwulung), wawancara pribadi pada tanggal 19 Juli 2020

“kalau sudah masuk sekolah madrasah, paling takut sama terlambat. Selain mendapat sanksi, kita juga bisa ketinggalan pelajaran teh, terus kalau ketinggalan begitu biasanya jadi kurang paham dengan yang dijelaskan ustadz maupun ustadzah. Lagipula ustadz dan ustadzah pernah kasih nasehat ketika belajar akhlaq, yaitu seorang santri haruslah hadir sebelum ustadz ataupun ustadzahnya hadir di dalam kelas, karena apabila kita terlambat itu sama saja kita tidak sopan terhadap ustadz ataupun ustadzah kita.”⁹

Hal ini diperkuat juga dari hasil observasi berikut :

“ketika bel sekolah madrasah sudah berbunyi, santri segera bergegas menuju kelas mereka masing-masing. Selama jam pelajaran berlangsung, peneliti tidak menemukan anak santri yang berkeliaran di lingkungan pondok. Sesekali peneliti juga melihat para ustadz maupun ustadzahnya mengontrol para santri guna untuk memastikan apakah anak-anak sudah menuju ke kelasnya masing-masing. Adapun mereka yang terlambat, sebelumnya mereka harus meminta izin terlebih dahulu kepada ustadz maupun ustadzahnya.”¹⁰

2. Akhlaq santri terhadap ustadz/ustadzahnya ketika berada di luar kelas

- a. Apabila bertemu dengan ustadz atau ustadzah wajib memberi salam dan mencium tangan

Ketika seorang santri sedang berada di luar kelas dan bertemu dengan ustadz atau ustadzahnya, maka mereka langsung menghampiri beliau kemudian memberikan salam dan mencium tangan ustadz atau ustadzahnya. Bukan hanya dengan ustadz ustadzahnya, apabila mereka bertemu dengan wali santri lain pasti mereka juga akan melakukan hal demikian.

⁹ Siti Sar'iah, (Santriwati pondok Pesantren Daarul Hikmah Syekh Ciliwulung), wawancara pribadi pada tanggal 26 juli 2020

¹⁰ Hasil observasi pada tanggal 26 Juli 2020 di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Syekh Ciliwulung

- b. Apabila ustadz atau ustadzah berjalan di belakangnya, maka santri wajib berhenti terlebih dahulu hingga ustadz atau ustadzah melewatinya

Ketika seorang santri sedang berjalan, kemudian apabila mereka melihat ustadzah atau ustadz mereka berada di belakang mereka, secara spontan mereka akan langsung berhenti kemudian mempersilahkan ustadz atau ustadzah mereka berjalan lebih dulu dari mereka.

- c. Tidak boleh mengghosob barang milik ustadz atau ustadzah

Seorang santri dianjurkan untuk berhati-hati dalam meminjam barang-barang yang bukan miliknya, karena dikhawatirkan barang-barang tersebut adalah kepunyaan ustadz dan ustadzahnya. Dan sangat tidak sopan, apabila seorang santri sampai memakai barang-barang ustadz atau ustadzahnya apalagi hingga mengghosob barang-barang milik beliau.

- d. Apabila ada keperluan dengan ustadz atau ustadzah, santri harus meminta izin kepada ketua kamar terlebih dahulu.

Seorang santri apabila ada keperluan dengan ustadz atau ustadzahnya sebelumnya mereka harus meminta izin kepada ketua kamar mereka terlebih dahulu, kemudian ketua kamar tersebut menyampaikan kepada ustadz atau ustadzah yang bersangkutan.

Penjelasan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan ustadzah Rumsanah, berikut hasil wawancaranya :

“Santri ketika mereka bertemu dengan ustadz maupun ustadzahnya, mereka segera menghampiri ustadz maupun ustadzahnya, kemudian mencium tangan serta memberi salam kepada ustadz dan usatdzahnya. Begitupun dengan wali santri disini, apabila santri bertemu dengan wali santri yang sedang menjenguk, tanpa memandang itu orang tuanya atau bukan namun mereka segera menghampiri kemudian memberi salam dan juga mencium tangan wali santri tersebut. Adapun kalau untuk berjalan sih santri disini biasa saja tidak seperti pondok-pondok yang ada di Jawa misalnya seperti jalannya jongkok. Tapi kalau untuk santri disini mah apabila berjalan di depan ustadz ataupun ustadzahnya mereka lebih kepada menunduk atau sedikit membungkuk badannya.”¹¹

Begitupun dengan hasil wawancara dari ustadz Ta’aludin, berikut

hasil wawancaranya :

“Ketika santri bertemu dengan saya di jalan, biasanya mereka langsung menghampiri saya, mengucapkan salam, sambil bertanya “ustadz mau kemana” atau tidak mereka bertanya “ada yang perlu saya bantu ustadz” dan begitupun ketika saya berjalan di belakangnya, ketika salah satu dari mereka tersadar bahwa ada saya sedang berjalan di belakang mereka, seketika mereka langsung berhenti dan seolah mempersilahkan saya untuk berjalan lebih dulu. Bahkan ketika saya sedang duduk santai, lalu tiba-tiba ada santri di hadapan saya, dan seketika itu pula mereka berbaris rapi untuk bersalaman dengan saya dan rekan saya yang sama-sama ustadz pula. Adapun apabila mereka memiliki keperluan dengan ustadznya, biasanya mereka meminta izin kepada mudabbir atau pengurus pondok terlebih dahulu, kemudian pengurus tersebut menyampaikan keperluan santri kepada saya. Dan biasanya santri demi menghindari yang namanya ghosob, mereka lebih memilih tidak memakai sandal apabila ingin ke luar asrama seperti misalnya ke koperasi.”¹²

Dan selanjutnya di perkuat juga oleh hasil observasi sebagai berikut

:

“ketika seorang ustadz sedang mendapat tugas untuk menjaga gerbang santri, santri terlihat sangat menghormati ustadz yang sedang berjaga tersebut. Mereka berjalan dengan sangat sopan, dengan membungkukan

¹¹ Rumsanah, (Ustadzah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Syekh Ciliwulung), wawancara pribadi pada tanggal 19 Juli 2020

¹² Ta’aludin, (Ustadz Pondok Pesantren Daarul hikmah Syekh Ciliwulung), wawancara pribadi pada tanggal 22 Juli 2020

badannya seraya mengucapkan kata “permisi” kepada ustadz yang sedang berjaga tersebut. Ketika mereka mempunyai keperluan dengan ustadznya juga mereka tidak berani langsung mendatangi ustadznya, akan tetapi melalui perantara mudabbir, terutama ketika salah satu santri mempunyai keperluan seperti izin untuk pulang ke rumah.”¹³

3. Akhlaq santri ketika berbicara kepada ustadznya

a. Berbicara lemah lembut kepada ustadz atau ustadzahnya

Ketika seorang santri di ajak berbicara oleh ustadz ataupun ustadzahnya, sudah seharusnya bagi seorang santri untuk menjawab dengan perkataan yang lembut dan tidak mengeraskan suaranya. Namun hal ini bukan hanya terhadap ustadz ataupun ustadzahnya saja, melainkan kepada orang tua maupun orang yang lebih besar dari mereka pun harus seperti itu.

b. Menggunakan tutur kata yang baik ketika berbicara kepada ustadzannya

Ketika seorang santri sedang ataupun ingin berbicara kepada ustadz ataupun ustadzahnya, maka mereka harus menggunakan tutur kata yang baik, berbicara selayaknya antara murid dengan gurunya dan bukan berbicara seperti dengan temannya.

c. Bersikap sopan kepada ustadz atau ustadzahnya

Memiliki sikap sopan sudah seharusnya melekat dalam diri seorang santri. Santri haruslah bersikap sopan baik kepada ustadznya, ustadzahnya, temannya, maupun kepada orang yang lebih tua darinya. Karena,

¹³ Hasil observasi pada tanggal 19 Juli 2020 di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Syekh Ciliwulung

bagaimanapun juga mereka sudah di ajarkan materi tentang pendidikan akhlaq dari ustadz maupun ustadzahnya selain itu mereka juga sudah pasti sudah bisa mengambil contoh dari kepribadian para ustadz ataupun ustadzahnya ketika berada di pondok pesantren.

- d. Apabila ustadz atau ustadzah berbicara, santri tidak boleh memotong hingga mendapat izin berbicara dari ustadz atau ustadzahnya

Ketika seorang santri sedang mendapati ustadz ataupun ustadzahnya sedang berbicara, maka seorang santri tersebut di anjurkan untuk menahan agar tidak berbicara terlebih dahulu hingga ustadz maupun ustadzahnya selesai. Hal ini dikarenakan kurangnya sopan santun apabila seorang santri berani memotong pembicaraan ustadz maupun ustadzahnya.

- e. Apabila menunjukkan sesuatu kepada ustadz atau ustadzahnya menggunakan ibu jari

Ketika seorang santri ingin menunjukkan sesuatu baik kepada ustadz ataupun ustadzahnya, maka santri di haruskan untuk menggunakan ibu jarinya dalam menunjukkan sesuatu tersebut.

- f. Tidak boleh mengelak apabila ustadz atau ustadzah menegur atau memberi nasehat

Apabila santri sedang mendapat teguran dari ustadz maupun ustadzahnya, maka seorang santri tidak boleh mengelak. Adapun apabila santri tersebut memang tidak bersalah, maka seorang santri dapat

menjelaskan apabila ustadz ataupun ustadzahnya sudah memberinya kesempatan untuk berbicara.

Penjelasan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan ustadz Ta'aludin, berikut hasil wawancaranya :

“kalau saya sedang berbicara kemudian ada santri yang ingin berbicara kepada saya, mereka biasanya menunggu saya menyelesaikan pembicaraan saya terlebih dahulu dan ketika saya mengizinkan ia berbicara, barulah ia mulai berbicara. Tidak ada yang berani diantara mereka yang sekali-kali memotong pembicaraan ustadznya.”¹⁴

Begitupun dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ustadz Rumsanah :

“Ketika seorang santri sedang diberi nasehat oleh ustadz ataupun ustadzahnya, mereka itu lebih memilih untuk diam dan tidak berani berkata. Bergitupun ketika seorang santri sedang ditegur oleh ustadz ataupun ustadzahnya, mereka tidak berani berbicara, dan adapun kalau mereka tidak bersalah mereka dapat menjelaskan ketika ustadz atau ustadzah mereka memberi izin untuk berbicara. Kemudian apabila mereka ingin menunjukkan sesuatu kepada ustadz ataupun ustadzahnya, seperti misalkan menunjukkan tempat ataupun menunjuk arah biasanya mereka menggunakan ibu jarinya dalam menunjuk dan tidak menggunakan jari telunjuknya.”¹⁵

Seperti halnya dalam hasil observasi berikut :

“Ketika ustadzahnya memiliki seorang tamu, kemudian ustadzah tersebut bertanya kepada santri dimana tamu ustadzahnya, kemudian santri tersebut menjawab dan juga memberi tahu dengan menggunakan ibu jarinya dalam menunjuk. Selain itu, para snatri sangat memperhatikan ustadz dan ustadzahnya apabila usatdz dan ustadzahnya sedang berbicara di hadapan mereka. Adapun ketika mereka ditanya oleh ustadz ataupun ustadzahnya, mereka menjawab dengan suara yang lembut dan bahasa yang sangat sopan,

¹⁴ Ta'aludin, (Ustadz Pondok Pesantren Daarul Hikmah Syekh Ciliwulung), wawancara pribadi pada tanggal 22 Juli 2020

¹⁵ Rumsanah, (ustadzah Pondok Pesantren Daarul Hikmah Syekh Ciliwulung), wawancara pribadi pada tanggal 19 Juli 2020

tidak ada yang berani menjawab dengan nada tinggi kepada ustadz maupun ustadzahnya.”¹⁶

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan di lapangan dan wawancara dengan ustadz maupun ustadzah, ternyata masih ada beberapa santri yang masih belum mengimplementasikan pendidikan akhlaq yang ada di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Syekh Ciliwulung, yaitu para santri baru. Oleh karenanya, dalam hal ini peneliti menemukan beberapa proses yang dilakukan di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Syekh Ciliwulung dalam mengimplementasi pendidikan akhlaq. Adapun dalam membentuk akhlaq santri, di pondok pesantren Daarul Hikmah Syekh Ciliwulung memiliki proses sebagai berikut :

- a. Pendidikan di dalam Madrasah, sebagaimana pendidikan di dalam Madrasah, para santri diajarkan dengan menggunakan kitab klasik. Dalam pembelajaran kitab klasik ini, santri di ajarkan sekaligus diperkenalkan berbagai macam ilmu, salah satunya yaitu ilmu tentang pendidikan akhlaq. Adapun di dalam pendidikan akhlaq, mereka di beri tahu bagaimana akhlaq yang baik maupun akhlaq yang buruk. Seperti akhlaq yang baik, diantaranya yaitu taat kepada Allah, berkata dengan jujur, selalu bersyukur, sabar, rajin, berprasangka baik kepada Allah, guru, dan

¹⁶ Hasil observasi pada tanggal 21 Juli 2020 di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Syekh Ciliwulung

temannya. Dan akhlaq yang buruk itu diantaranya ghibah, berdusta, kikir, dsb.

- b. Keseharian di Pondok Pesantren, Santri di tanamkan pendidikan akhlaq melalui pembiasaan-pembiasaan akhlaq yang baik di dalam kesehariannya. Selain itu, para ustadz dan ustadzah dalam hal ini juga sangatlah berperan penting dalam memberikan kepada para santri contoh di keseharian para ustadz dan ustadzah pula. Karena, apabila para ustadz/ustadzah sudah memberikan contoh akhlaq yang baik, maka kemungkinan besar dapat diikuti oleh para santri. Kemudian juga dari keseharian santri di Pondok Pesantren, mereka dilatih untuk bersikap sopan santun, baik dalam hal kecil seperti mengantri, makan, dan minum, mandi, tata cara makan dan minum, juga maupun dalam hal lainnya misalnya seperti berbicara kepada ustadz atau ustadzah, berjalan di depan ustadz atau ustadzah seperti yang telah di ajarkan dalam kitab akhlaq di kelas mereka.
- c. Kegiatan yang bermanfaat, seperti Muhadhoroh, macam-macam perlombaan, ekstrakurikuler maupun kegiatan bermanfaat lainnya. Karena dalam kegiatan yang bermanfaat tersebut selain melatih ukhuwah para santri dengan santri lainnya, mereka juga dilatih untuk saling mengayomi, serta belajar dari teman-teman di sekitarnya.
- d. Peraturan pondok pesantren, di Pondok Pesantren Daarul hikmah Syekh Ciliwulung tentu memiliki peraturan yang wajib di taati

oleh seluruh santri yang berada di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Syekh Ciliwulung. Menjalankan peraturan pondok pesantren adalah sebuah keharusan bagi seorang santri meskipun peraturan tersebut terasa berat. Namun, seiring berjalannya waktu dari sini pula-lah akhlaq santri dapat terbentuk dengan sendirinya.

- e. Teguran atau nasehat, teguran dan nasehat merupakan hal yang paling ampuh dalam menyadarkan santri agar mereka dapat berfikir. Santri yang melanggar peraturan ataupun yang melakukan akhlaq yang buruk biasanya mereka akan mendapatkan teguran dan nasehat tersebut dari ustadz maupun usatdzahnya.
- f. Sanksi atau hukuman, ketika teguran dan nasehat sudah dilakukan, namun apabila santri tersebut tidak mendengarkan atau berbuat pelanggaran kembali, maka santri tersebut akan mendapatkan sanksi atau hukuman dari ustadz ataupun ustadzahnya. Begitupun kepada santri yang tidak menerapkan akhlaq yang baik, biasanya mereka akan diberi hukuman berupa menghafal.

Kemudian, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Syekh Ciliwulung memiliki 4 tingkatan kelas dengan 3 tingkatan kelas yang berbeda dan 2 diantaranya memiliki kesamaan dalam segi pembelajarannya, yaitu Ibtida', uula, Wustho' dan 'ulya. Adapun masing-masing tingkatan, mereka diajarkan kitab akhlaq yang berbeda. Teruntuk kelas ibtida', mereka diajarkan kitab akhlaq lil banin jilid

1, dan teruntuk kelas uula, mereka di ajarkan kitab akhlaq lil banin jilid 2, lain halnya dengan kelas wustho' dan 'ulya, pada tingkatan ini teruntuk pembelajaran kitab akhlaqnya mereka sama-sama diajarkan kitab Ta'lim al-Muta'allim. Jadi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya santri di ajarkan kitab akhlaq mulai dari kelas yang paling dasar yaitu kelas ibtida' hingga naik ke kelas yang paling atas yaitu kelas wustho' dan 'ulya.

Dalam kesehariannya di Pondok Pesantren, seorang santri dituntut untuk memiliki akhlaq yang baik dan sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh ustadz maupun ustadzahnya. Karena mau bagaimanapun juga, seorang santri kelak merupakan panutan untuk orang-orang yang berada di masyarakat maupun di sekitarnya. Seperti misalnya dalam segi berbicara, ketika mereka sedang berbicara dengan orang yang lebih tua harus seperti apa dan bagaimana, kemudian ketika berbicara santri juga harus menggunakan bahasa Jawa *babasan* (halus) atau berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang baik.

Seluruh kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Syekh Ciliwulung semuanya telah di tentukan semata-mata agar santri dapat belajar untuk mengatur pola hidup mereka agar lebih disiplin, mandiri, dan teratur. Bagi santri baru, hal ini bisa saja membuat mereka sepeti kepayahan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di pondok. Namun, hal itu tidaklah membuat mereka menyerah dan putus asa. Justru hal itu merupakan tantangan yang harus mereka hadapi meskipun membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri berada di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Syekh Ciliwulung.

Kegiatan lainnya yang dilakukan oleh santri diluar kelas diantaranya yaitu, sholat berjama'ah, tadarus Al-Qur'an, khutbah, pembacaan al-barzanzi, muhadhoroh, ro'an, dan juga kegiatan-kegiatan yang bersifat membangun para santri, baik dari segi kreatif maupun dalam segi inovatif guna untuk membentuk santri yang cerdas dan mampu berkreasi dalam bidang apapun, misalnya seperti adanya tim qosidah dan tim marawis, pramuka, paskibra, dakwah, dsb. Dari beberapa kegiatan tersebut, para santri di harapkan dapat mewujudkan pendidikan akhlaq di dalam kesehariannya dan juga dapat melatih mental para santri. Dengan demikian, pendidikan akhlaq dapat di terapkan dan juga dapat lebih di kembangkan ketika kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan bersamaan dengan kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren, karena apabila kegiatan-kegiatan tersebut dapat terealisasikan dengan baik dan menjadi suatu kebiasaan, maka sedikit demi sedikit dapat membentuk akhlaq santri untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Adapun nasehat-nasehat yang di berikan oleh ustadz ataupun ustadzah di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Syekh Ciliwulung biasanya berkenaan dengan sesuatu yang dilanggar oleh santri. Selain itu, nasehat-nasehat yang diberikan oleh ustadz/ustadzah ada juga yang sifatnya bertujuan untuk memberi motivasi kepada seluruh santri agar dapat membangun kembali semangat para santri dalam mencari ilmunya, dan tidak pernah seorang ustadz maupun ustadzah memberikan nasehat yang berisi tentang celaan kepada para santrinya.

Kemudian terkait dengan peraturan yang berada di pondok pesantren, Apabila santri melanggar peraturan tersebut, untuk yang pertama dan kedua

kali santri akan di beri teguran. Kemudian apabila seorang santri sudah melanggar yang tiga kali atau bahkan lebih, maka sudah dipastikan santri tersebut akan mendapatkan hukuman. Hal ini bertujuan agar kehidupan seorang santri dapat lebih terarah.

Berdasarkan nilai-nilai pendidikan akhlaq yang terdapat dalam kitab akhlaq lil banin yang di tanamkan di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Syekh Ciliwulung kepada para santri, hal ini dibuktikan dari cara mereka rajin dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren, mentaati peraturan yang ada di Pondok Pesantren, mentaati perintah para ustadz dan ustadzahnya dengan baik, tidak saling bermusuhan dengan temannya, bersikap sopan ketika orang tua ataupun wali santri datang menjenguk.

Selanjutnya, ketika seorang santri bermasalah maka pengurus dan ustadz/ustadzah akan mencari tahu permasalahan dari santri tersebut mengapa santri tersebut bisa melanggar peraturan. Kemudian, setelah ustadz/ustadzah sudah mendapatkan informasi terkait santri yang bermasalah tersebut, maka santri tersebut akan di panggil dan di minta penjelasannya terhadap permasalahan yang ia telah lakukan. santri akan diberi pertanyaan yang akan diajukan guna membuat santri tersebut segan, dan takut kepada pengurus maupun ustadz/ustadzah. Karena sejatinya, seorang santri haruslah memiliki contoh yang baik dalam kehidupan di Pondok Pesantren sebagaimana yang telah di contohkan oleh para ustadz maupun ustadzahnya.

Berdasarkan deskripsi yang peneliti lakukan, peneliti telah menyajikan analisis data sesuai dengan data yang diperoleh. Melalui

penelitian di Lapangan, dapat dinyatakan bahwa sudah ada penerapan yang dilakukan oleh ustadz maupun ustdzah terkait dengan Implementasi Pendidikan Akhlaq dalam Kitab Akhlaq Lil Banin di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Syekh Ciliwulung. Dalam hal ini, santri dapat dikatakan sudah menerapkan akhlaq yang baik terutama akhlaq santri terhadap ustadznya dalam kesehariannya. Selain itu upaya yang dilakukan seorang ustadz dalam membentuk akhlaq santri ternyata tidak hanya memberikan materi tentang akhlaq saja tetapi juga memberikannya contoh baik dalam bentuk berupa cerita-cerita maupun dalam keseharian ustadz itu sendiri.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan akhlaq dalam kitab Akhlaq Lil Banin di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Syekh Ciliwulung sudah dikategorikan berjalan dengan lancar, meski ada beberapa santri yang belum dapat menerapkan sepenuhnya.

Demikianlah implementasi pendidikan akhlaq dalam kitab Akhlaq Lil Banin di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Syekh Ciliwulung yang peneliti lakukan baik dari hasil wawancara, pengamatan (observasi), maupun dokumentasi yang peneliti lakukan selama proses ini berlangsung.